

## Polres Jaksel: Jagakarsa, Petogogan dan Gandaria Selatan Zona Merah

CILANDAK (IM) - Kasus aktif Covid-19 di Ibu Kota meroket, salah satunya di Jakarta Selatan. Polres Metro Jakarta Selatan menyebut, tiga wilayahnya zona merah Covid-19.

"Di sini ada tiga wilayah zona merah, yakni Gandaria Selatan, Jagakarsa dan Petogogan," ujar Kapolres Jakarta Selatan, Kombes Pol Azis Andriyansyah kepada wartawan di Cilandak, Selasa (22/6).

Kemudian, Azis menyebut wilayah Jagakarsa wilayah terbayak penyebaran kasus positif di Jakarta Selatan.

"Iya (Jagakarsa)," tegasnya.

Lebih lanjut, Azis mengatakan untuk wilayah zona merah mobilitas masyarakat dibatasi. Biasanya disebut *mikro lockdown*.

"Iya, itu sebutannya *mikro lockdown* makanya semua ditracing memastikan memisahkan orang sakit dan orang sehat, dipisahkan, orang sehat tentu aktivitas dijaga makanya tetap dicek suhu di kampungnya," tandasnya.

### Kebutuhan Dijamin

Pemukiman warga di Jalan Madrasah RT 6 RW 1, Kelurahan Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan, jalani *mikro lockdown* akibat lonjakan kasus di wilayah tersebut. Polres Jaksel memastikan bahwa kebutuhan pangan

warga yang menjalani isolasi mandiri (isoman) aman.

"Suplai bahan baku dari TNI, Polri, Polsek, Polres dan Polda bantu sembako," kata Azis.

Azis menyebut jajarannya turut menyuplai kebutuhan vitamin bagi 16 warga yang positif.

Selain itu, warga setempat turut bergotong royong membuat dapur umum guna membantu keperluan militer warga yang menjalani isoman tersebut.

Azis menyebut dari 16 warga positif, empat di antaranya masih menunggu hasil tes usap PCR akhir. Sedangkan, berdasarkan data di posko PPKM Mikro yang didirikan di lokasi itu, sebanyak tiga orang warga dirawat di rumah sakit.

"Insya Allah semoga empat orang sembuh," tuturnya.

Lantaran masih ada 16 warga yang positif. Maka status penguncian wilayah atau *mikro lockdown* belum dicabut. Lebih lanjut, Azis menambahkan munculnya kasus positif di kawasan itu ditengarai karena aktivitas mudik yang beberapa waktu dilakukan.

"Ada sebagian mudik, para pedagang, yang saling menularkan satu sama lain karena di sini kampung padat jadi dari *imported case* masuk transmisi lokal," ujarnya. ● **lus**

# 12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



## POLDA RIAU TANGKAP DUA PENGEDAR 19 KG SABU

Kapolda Riau Irjen Pol Agug Setya Imam Effendi (kiri) didampingi Kabid Humas Kombes Pol Sunarto (kedua kiri) menjelaskan kronologis penangkapan dua orang tersangka pengedar jenis sabu-sabu dan ekstasi ketika pengungkapan kasus tindak pidana narkotika di Mapolda Riau, Selasa (22/3). Polda Riau bersama Polres dan Bea Cukai Kabupaten Bengkalis berhasil menggalkkan peredaran sabu-sabu sebanyak 19 kg dan 500 butir pil ekstasi yang disimpan kedua tersangka di dalam jok sepeda motor.

## Polisi dan TNI Bersenjata Lengkap Berjaga di Pos Penyekatan Suramadu

Ratusan pengendara motor menjebol pagar pembatas Jembatan Suramadu untuk menghindari tes swab Covid-19. Akibatnya, terjadi keriuhan.

Pada Selasa (22/6) pukul 05.00 WIB, ratusan pengendara sepeda motor berusaha menerobos pos penjagaan untuk menghindari tes swab. Mereka menjebol pagar pembatas Jembatan Suramadu dan masuk melalui jalan di belakang pos penyekatan. Akibatnya terjadi keriuhan setelah polisi dan TNI berusaha menghalau dan membubarkan mereka.

Proses penyekatan dan tes swab kembali berjalan normal. Personel keamanan dari kepolisian dan TNI bersenjata lengkap terlihat menjaga setiap sudut pos penyekatan.

Selasa siang, aktivitas penyekatan dan pemeriksaan di pos yang berada di pintu keluar Jembatan Suramadu sisi Surabaya berjalan normal. Petugas menghentikan dan memeriksa pengendara yang datang dari arah Bangkalan, Madura.

Pelaksanaan tes swab yang dilakukan Satgas Covid-19 ditenda kesehatan juga berlangsung normal. Sejumlah pengendara yang terjaring penyekatan terlihat mengikuti tes swab antigen di tempat.

Meski sempat terganggu dengan adanya peristiwa yang terjadi Selasa sekitar pukul 5 pagi tadi, namun keberadaan petugas keamanan dinilai menambah rasa aman dan memperlancar proses tes swab. ● **lus**

IDN/ANTARA



## PENGURUSAN SIM DI ACEH TAK PAKAI SERTIFIKAT VAKSIN COVID-19

Petugas menunjukkan Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai proses pembuatan di Kantor Satuan Penyelenggara Administrasi SIM (Satpas SIM) Polresta Banda Aceh, Aceh, Selasa (22/6). Kepolisian Polda Aceh menyatakan pengurusan Surat Izin Mengemudi (SIM) dan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) tidak perlu menyertakan surat keterangan dan sertifikat vaksin COVID-19.

## Polisi Periksa Pemilik SMA SPI di Batu yang Diduga Lakukan Kekerasan Seksual

SURABAYA (IM) - Polisi memeriksa pemilik sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) di Batu berinisial JE terkait tuduhan kekerasan seksual hingga fisik terhadap sejumlah siswi sekolah tersebut.

"Kita tetap tindaklanjuti dengan menyusun konstruksi letak masalahnya di mana dan nanti didasarkan penyidikan," kata Kabid Humas Polda Jatim Kombes Gatot Repli Handoko kepada wartawan, Senin (22/6).

"Iya, (JE) dipanggil hari ini. Ya rencananya itu. Ya kita akan menggali saksi-saksi," imbuh Gatot.

Gatot menambahkan, selain dari terlapor, saat ini polisi sudah memanggil juga saksi dari korban. Adapun jumlah saksi korban yakni 16 orang yang sudah diperiksa.

"Sampai sekarang ada 16 saksi korban yang telah diperiksa," tutur Gatot.

Terpisah, Recky Bernadus Surupandy pengacara JE membenarkan bahwa kliennya dipanggil polisi pada Selasa (22/6). Menurutnya, kliennya dipanggil sebagai saksi.

"Iya, terakhir pukul 14.30 WIB masih di sana. Pastinya sebagai saksi," tandas Recky. Kasus kekerasan seksual yang dialami sejumlah siswa SPI Batu mendapat perhatian dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) I Gusti Ayu Bintang Darmawati.

Bahkan dari 14 korban persetubuhan berulang yang diduga dilakukan JE telah bertemu Menteri PPPA. Dalam pertemuan itu, korban didampingi Komnas Perlindungan Anak. Tujuannya untuk menyampaikan gambaran dan kedudukan hukum masalah kejahatan seksual, eksploitasi ekonomi dan kekerasan fisik yang menimpa puluhan anak yang bersekolah di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Selain itu juga meminta

dukungan dan kehadiran pemerintah untuk melihat sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) di Batu berinisial JE terkait tuduhan kekerasan seksual hingga fisik terhadap sejumlah siswi sekolah tersebut.

"Di samping itu, pertemuan dengan Menteri PPPA juga untuk memberikan *update* terhadap perkembangan posisi hukum atas laporan korban terhadap proses penyelidikan yang tengah dilakukan Polda Jatim," ujar Ketua Komnas Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait, Selasa (22/6).

Percakapan layaknya anak dan ibu terjadi di saat Menteri PPPA Gusti Ayu mendengarkan cerita kedua korban yang mengawalinya dengan memberikan cerita 'testimoni' kepada Menteri PPPA dilengkapi dengan kronologi dan tayangan data-data dalam bentuk dokumen video.

Setelah mendengar dan menyaksikan tayangan testimoninya, terlihat Gusti Ayu meresponsnya dengan terdiam dan sesekali menyeka air matanya dengan tisu yang tersedia.

Korban juga menjelaskan duduk perkara sesungguhnya dan pengalaman pahit atas perlakuan terduga pelaku JE yang dilakukan sejak korban duduk kelas 1, 2, dan 3 SMA.

"Korban juga menyampaikan kepada ibu Menteri PPPA atas pengaduan kejahatan dan kekerasan yang diduga dilakukan JE dan pengelola SPI menyatakan tidak ada niat untuk menutup Sekolah Selamat Pagi Indonesia," kata Arist.

"Namun dengan terjadinya peristiwa menyakitkan ini menjadi kesempatan untuk memperbaiki SPI ke depan sesuai dengan cita-cita, visi dan misi SPI lebih baik lagi," sambung Arist.

Kedua korban juga berharap kejadian yang diduga dilakukan JE dan pengelola SPI tidak terulang lagi terhadap pelajar kini tengah menimba ilmu di SPI. ● **lus**

SURABAYA (IM) - Pasca keriuhan kemarin pagi, polisi dan prajurit TNI bersenjata

lengkap menjaga pos penyekatan di Jembatan Suramadu, Selasa (22/6) pagi.

## Aksi Koboi Pengendara Toyota Fortuner di Dekat Kompleks Polri Tak Terkait Teror

JAKARTA (IM) - Aksi koboi pengendara Toyota Fortuner di dekat kompleks Pati Polri, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, tak terkait dengan teroris. Pelaku melepaskan tembakan dengan senjata api dengan peluru kaliber 9 milimeter.

Kapolres Metro Jakarta Selatan, Kombes Pol Azis Andriyansyah menyebut bahwa aksi penembakan tersebut tidak terkait aksi teror.

"Tidak ada sama sekali," ucap Azis kepada wartawan di Cilandak, Jakarta Selatan,

Selasa (22/6).

Azis pun menuturkan kasus tersebut tidak ada kaitan dengan petinggi Polri yang tinggal di sekitar lokasi tersebut. "Tidak ada hubungannya sama sekali," tegasnya.

Ia menambahkan, kasus tersebut saat ini sedang dalam penyelidikan petugas Polres Metro Jakarta Selatan dengan didukung Polda Metro Jaya dan Mabes Polri.

Selain itu, jajarannya sudah meminta keterangan tiga orang saksi untuk mengungkap kasus penembakan misterius itu.

Sebagaimana diketahui, kejadian terjadi pada Sabtu (19/6) sekitar pukul 22.38 WIB. Adapun lokasi penembakan di samping kompleks Pati Polri yang terancam kamera pengawas atau Camera Circuit Television (CCTV).

Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Selatan Kompol Achmad Akbar mengatakan tidak ada korban jiwa dalam peristiwa penembakan misterius itu. Polisi mengamankan dua selongsong peluru dan 10 kamera pengawas atau CCTV untuk diteliti. ● **lus**

## Seorang Pelajar Ditembak OTK di Jakbar, Saat Ini Kondisinya Kritis

JAKARTA (IM) - Seorang pria bernama Moch Idris Saputra (18), ditembak oleh orang tak dikenal di Jalan Mangga Besar VI D Taman Sari, Jakarta Barat, Selasa (22/6).

Unit Reskrim Polsek Metro Taman Sari dan Satuan Reskrim Polres Metro Jakarta Barat tengah menyelidiki kasus penembakan tersebut.

Kapolsek Metro Taman Sari, AKBP Iver Soon Manosoh mengatakan, saat ini korban kondisinya kritis akibat luka tembakan dibagian ketiak dan tangan sebelah kiri.

"Ya benar, kami menerima adanya seorang korban yang ditembak di Jalan Mangga Besar VI D Taman Sari Jakarta Barat," ujar Iver

saat dikonfirmasi.

Iver menjelaskan, pihaknya sudah turun ke lokasi tempat kejadian perkara penembakan untuk mengumpulkan bukti dan keterangan saksi dilapangan.

Sementara itu, korban diketahui merupakan seorang pelajar itu kini tengah menjalani perawatan intensif di Rumah Sakit.

"Sudah dibawa ke RS," tandasnya.

Iver mengungkapkan motif penembakan itu karena pelaku tersinggung karena ditegur korban saat minum minuman keras.

"Korban menegur pelaku karena minum miras di depan rumah pinggir jalan depan rumah temannya, pelaku marah dan menembak korban," kata Iver

melalui pesan tertulis, Selasa (22/6).

Menurut Iver, penembakan terjadi pada pukul 01.00 WIB. Akibatnya, Idris mengalami luka di bagian ketiak kiri dan tangan sebelah kiri. Kini kondisi korban masih kritis.

"Korban saat ini telah mendapatkan perawatan intensif di RSCM," kata Kanit Reskrim Polsek Taman Sari AKP Lalu Ali.

Polisi sudah mendatangi tempat kejadian perkara (TKP) untuk mengumpulkan barang bukti maupun keterangan saksi yang berada di sekitar lapangan.

"Saat ini kami belum bisa memberikan keterangan lebih rinci, kami masih melakukan penyelidikan," kata Lalu. ● **lus**



## PEMUSNAHAN BARANG BUKTI NARKOTIKA

Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur Brigjen M Aris Purnomo (kedua kiri) didampingi Kakanwil Kutham Jawa Timur Krismono (kanan) menuntun pengungkapan barang bukti narkotika yang akan dimusnahkan, di kantor BNNP Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Selasa (22/6). BNNP Jawa Timur memusnahkan sabu seberat 6,4 kilogram dan obat keras berbahaya sebanyak 203.000 butir yang disita dari empat tersangka di tiga tempat kejadian perkara (TKP) yang berbeda.

## Kapolri dan Panglima TNI Tinjau Kesiapan Rusun Nagrak Jadi Isoman

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto, dan Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin, meninjau Rumah Susun (Rusun) Nagrak di Jakarta Utara, Selasa (22/6).

Kedatangan mereka untuk melihat kesiapan Rusun Nagrak yang bakal dijadikan lokasi isolasi mandiri (isoman) terpusat atau terpadu bagi masyarakat yang terpapar virus corona atau Covid-19.

Rusun Nagrak sendiri bakal dijadikan tempat isolasi mandiri untuk mengurangi beban dari kapasitas di Rumah Sakit Darurat Covid-19 (RSDC) Wisma Atlet, Kemayoran, Jakarta.

"Tentunya akan berdampak terhadap penambahan jumlah pasien yang ada di Wisma Atlet," ujar Sigit.

Selain mempersiapkan 31 wilayah untuk isolasi mandiri terpadu, menurut Sigit, jika masih diperlukan, Pemda DKI harus menyiapkan sejumlah hotel untuk keperluan masyarakat melakukan isolasi.

"Dan tempat lain termasuk apabila diperlukan hotel-hotel yang bisa dipersiapkan menjadi tempat isoman karena tentunya akan diperlukan pada saat terjadi penguatan *tracing* dan *testing*," tutup Sigit. ● **lus**

## Polri Gelar Perkara Setelah Jaksa Kembali Berkas Bupati Nganjuk

JAKARTA (IM) - Kejaksaan Agung (Kejagung) mengembalikan berkas kasus dugaan suap jual beli jabatan Bupati Nganjuk, Novi Rahman Hidayat. Bareskrim Polri diminta melengkapi beberapa

oleh dalam perkara tersebut. "Tanggul 18 juni, berkas perkara di kembalikan oleh jaksa (P19), dan akan di lengkapi oleh penyidik sesuai petunjuk jaksa peneliti," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono saat dikonfirmasi, Jakarta, Selasa (22/6).

Rusdi mengatakan bahwa Direktur Tindak Pidana Korupsi (Dit Tipidkor) Bareskrim Polri melakukan gelar perkara kembali untuk melengkapi hal yang diminta Jaksa, Selasa (22/6).

"Hari ini (Selasa) sedang di laksanakan gelar perkara, dalam rangka menentukan langkah pemenuhan sesuai petunjuk jaksa, guna melengkapi berkas perkara," ujar Rusdi.

Dalam kasus ini, KPK bersama Bareskrim Polri telah menetapkan Bupati Nganjuk Novi Rahman Hidayat (NRH) sebagai tersangka dugaan suap terkait pengisian jabatan di-

lingkungan Pemerintah Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur.

Selain Novi, KPK dan Bareskrim Polri juga telah menetapkan 6 orang lainnya sebagai tersangka. Mereka yakni Camat Pace Dupriono (DR), Camat Tanjungnaom Plt. Camat Sukomoro Edie Srijato (ES), Camat Berbek Haryanto (HY), Camat Locreret Bambang Subagio (BS), Mantan Camat Sukomoro Tri Basuki Widodo (TBW), dan Ajudan Bupati Nganjuk M. Izza Muhtadin.

Dalam kasus ini, Bupati Nganjuk dan ajudannya disangka Pasal 5 ayat (2) dan atau Pasal 11 dan/atau Pasal 12B UU Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Korupsi yang diubah dan ditambah melalui UU Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Perubahan UU Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Korupsi Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Sedangkan tersangka lima Camat disangka Pasal 5 ayat (1) huruf A dan atau B dan Pasal 13 UU 31 Tahun 1999 sebagaimana diubah UU Nomor 20 tahun 2021 Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. ● **lus**